

# ***Information Literacy***

## **Kelayakan Kompetensi Lulusan Sekolah dan Pengembangannya di Universitas Riset**

**Rizal Saiful-Haq\***

*Abstract: Information literacy is an academic competency for all students with their indicators in any levels of education in Indonesia from Elementary School (SD) until University (PT). Even more in research university like UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, in order every student to have competency in his/her major and minor.*

*Kata Kunci: Information Literacy, Cakap Informasi, Jakarta International School (JIS), dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.*

**PEMBICARAAN** tentang *information literacy* (cakap informasi)<sup>1</sup> di masyarakat masih sebatas tataran pembicaraan sehari-hari, karena istilah itu mudah dimengerti dan tidak mengganggu kelancaran komunikasi. Konsep ini berbeda nilainya bila diletakkan dalam keharusan kompetensi lulusan sekolah. Maksudnya jika universitas atau pengguna lulusan sekolah (seperti dunia kerja) menetapkan cakap informasi sebagai salah satu syarat penerimaan calon mahasiswa/calon pegawainya. Demikian pula jika cakap informasi dijadikan syarat akreditasi suatu lembaga pendidikan, maka nilai istilah itu menjadi berbeda. Cakap informasi sebagai syarat kelulusan untuk diterima di universitas sesungguhnya lebih pantas. Dengan demikian cakap informasi harus dikembangkan sebagai konsep kompetensi akademis dengan indikator berupa *outcome* dari pendidikan di jenjang sekolah di jalur

---

\*Penulis adalah dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

mana saja. Indikator itu selayaknya dapat dicapai secara bertahap mulai tingkat pendidikan paling rendah. Dengan demikian cakap informasi harus ditata sedemikian rupa dalam kurikulum sehingga menjangkau setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai PT. Di universitas riset kompetensi cakap informasi harus dikembangkan lagi mulai dari semester pertama agar dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meraih kompetensi pada setiap mata kuliah di semua program studi.

### Menggali Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Kamus digital *Encarta*<sup>2</sup> mengartikan literacy sebagai *skill in particular subject: knowledge of or training in a particular subject or area of activity*, contohnya *computer literacy*. Amanah pendidikan cakap informasi memang tidak eksplisit dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003. Namun, bila ditelaah visi, misi, tujuan, fungsi dan strategi pembangunan pendidikan yang ada dalam Penjelasan UU itu ada isyarat menuju pendidikan cakap informasi.

Salah satu misi pendidikan Indonesia adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. Di antara strategi pembangunan pendidikan yang digariskan dalam Penjelasan UU itu adalah penera-

pan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Salah satu ciri masyarakat yang dicita-citakan dalam Penjelasan UU pada alinea keempat ialah masyarakat belajar. Hal ini mirip dengan masyarakat Kanada. Mereka mencita-citakan sebagai *learning society*. Kanada mencita-citakan *learning society* yang selalu memperoleh ilmu dan mengembangkan keterampilan baru. Untuk itu anak didik harus disiapkan agar memiliki kemampuan cepat beradaptasi dengan perubahan. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan tepat yang didasarkan pada informasi yang akurat, otentik, dan menggunakan keterampilan berpikir kritis secara kreatif dan bertanggung jawab.

Kanada telah menetapkan bahwa hasil (*outcome*) utama dari pembelajaran di perpustakaan sekolah adalah **cakap informasi** dengan memfokuskan pembelajarannya pada **belajar mandiri**. Selain itu Kanada telah menetapkan rumusan beberapa kriteria warga negara yang cakap informasi (*an information literate citizen*).<sup>3</sup>

Sedangkan Indonesia strateginya ada tiga belas yang salah satunya adalah KBK. Secara lengkap strategi pembangunan pendidikan Indonesia seperti tertuang dalam Penjelasan UU itu adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia.
2. Pengembangan dan pelaksanaan KBK.
3. Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

4. Evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan.
5. Peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Penyediaan sarana belajar yang memadai.
7. Pembiayaan pendidikan yang sesuai dan berkeadilan.
8. Penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata.
9. Pelaksanaan wajib belajar.
10. Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan.
11. Pemberdayaan peran masyarakat.
12. Pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat.
13. Pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Landasan utama bagi pendidikan cakap informasi adalah: *Pendidikan nasional membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.* Berdasarkan pandangan ini maka karakteristik masyarakat yang didambakan adalah masyarakat belajar yang tiada henti. Untuk mencapai cita-cita itu maka pendidikan nasional hendaknya diselenggarakan tidak hanya di sekolah (kelas) tetapi ditunjang kompetensi cakap informasi dan sarana perpustakaan. Perpustakaan sekolah menunjang proses pembelajaran dan memberikan dasar kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dan mengembangkan kemampuan informasinya. Pengalaman peserta didik berinteraksi dengan

perpustakaan menjadi bekal baginya dalam studi lanjut.

*Pendidikan nasional meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standard nasional dan global.* Dengan dasar pandangan ini maka tidak dapat dielakkan bahwa sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan cakap informasi karena profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan menuju standard nasional dan global tak mungkin dicapai tanpa kompetensi itu.

*Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.* Sekalipun tidak langsung, peran cakap informasi sangat besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan garisan ini, terutama untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Namun, untuk tujuan menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri harus ditunjang dengan kompetensi cakap informasi yang dikembangkan secara bertahap.

*Pencapaian tujuan pendidikan nasional diupayakan dengan strategi pengembangan dan pelaksanaan KBK; peningkatan keprofesionalan pendidik*

dan tenaga kependidikan; penyediaan sarana belajar yang mendidik serta penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata. Berdasarkan pandangan ini maka pelaksanaan KBK adalah strategi pendidikan nasional. Pelaksanaan KBK di mana pun tidak akan berhasil dengan baik tanpa pendidikan cakap informasi melalui perpustakaan. Strategi lain adalah bahwa tenaga kependidikan termasuk pustakawan, harus ditingkatkan profesionalismenya. Ini mengandung pengertian keharusan mengadakan pustakawan guru atau pustakawan dosen (*teacher-librarian* dan *lecturer-librarian*) yang profesional. Yaitu pustakawan di lingkungan sekolah atau universitas yang memiliki kompetensi mengajar. Strategi penyediaan sarana belajar dan penyelenggaraan pendidikan yang terbuka, bebas, dan demokratis, tidak akan sempurna tanpa perpustakaan.

Jelaslah rumusan kerangka dasar sistem pendidikan nasional yang secara implisit mengisyaratkan bahwa pendidikan cakap informasi sangat penting. Pandangan nasional seperti itu dapat dipahami melihat fenomena masyarakat dewasa ini yang disebut sebagai masyarakat informasi. Pertumbuhan yang luar biasa di bidang teknologi informasi dan teknologi lain yang bersinergi dengan teknologi informasi telah menciptakan masyarakat baru yang diperkuat oleh informasi. Banyak data yang telah dikemukakan sebagai bukti bahwa era sekarang telah menjadi era informasi. Beberapa data dapat disebutkan di sini:<sup>4</sup>

1. Produksi informasi baru pada rentang waktu 30 tahun belakangan ini lebih tinggi dibanding produksinya selama 5000 tahun sebelumnya.
2. Setiap tahun lebih dari sejuta buku diterbitkan. Pemerintah Amerika Serikat mencetak 100.000 buku setiap tahun.
3. Setiap hari, lebih dari 20 juta kata data-data teknologi direkam dalam pangkalan data.

Dengan demikian informasi telah mempengaruhi dan menuntun berbagai bidang kehidupan seperti, lapangan pendidikan, perusahaan konsultan dan jasa, jasa pos, bantuan hukum dan pengacara, akuntan, penulis, pegawai pemerintah, serta penyimpanan data itu sendiri.

### **Era Informasi dan Tuntutan Terhadap SDM**

Akresi yang semakin cepat, akurat, dan mudah kepada informasi dengan sistem yang ramah pengguna (*friendly user*) merupakan energi yang diperlukan hampir semua lapangan kehidupan masyarakat moderen seperti pemerintahan, kesehatan dan pengobatan, bisnis, hiburan, dan lain-lain. Sekarang, ketersediaan informasi lebih banyak dari masa lalu dalam perjalanan sejarah manusia. Hal itu menuntut lebih banyak keterampilan untuk memilih informasi yang tepat baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari maupun untuk keperluan pekerjaan dalam tugas. Tidak ada suatu bisnis pun yang akan menghasilkan keuntungan tanpa riset.

Tuntutan terhadap kemampuan SDM dewasa ini sa-

ngat berbeda dengan masa lalu. Di masa lalu seorang pekerja hanya dituntut mengerjakan satu jenis tugas sepanjang masa baktinya. Sekarang, pekerja dituntut agar mampu melaksanakan tugas rutin secara otomatis dengan mengandalkan peralatan canggih yang ada. Karena itu ia dituntut mengerjakan tugas rutin bukan dengan mengandalkan fisik tetapi kemampuan mengendalikan peralatan yang setiap saat berkembang. Oleh sebab itu dia perlu mengikuti perkembangan dengan menguasai informasinya.

Selain itu, dulu perpindahan tugas sangat jarang. Sekarang perpindahan tugas semakin tinggi, dan pindahannya ke posisi atau fungsi yang lebih tinggi juga menuntut penyesuaian SDM. Karena itulah perkembangan kemampuan mental yang terinformasi dengan baik lebih utama dari perkembangan kemampuan fisik. Sekarang, industri tidak lagi menuntun produksi informasi seperti di masa lalu, tetapi informasi yang menuntun produksi dan produktivitas industri. Dulu, jarang pendidikan untuk pekerja. Sekarang, SDM harus mengikuti pendidikan dan pelatihan agar dapat menguasai teknologi yang baru dan maju. Bahkan, muncul istilah *lifelong education* atau *lifelong learning* (belajar (pendidikan) sepanjang hayat, *minallahdi ilallahdi*). Ini membutuhkan *information literacy* (cakap informasi).

Sekarang, **cakap informasi** merupakan syarat untuk memasuki dunia kerja atau terjun ke masyarakat atau untuk dapat bertahan hidup sebagai

anggota masyarakat yang tidak bergantung kepada orang lain. Anak didik harus disiapkan untuk cakap informasi agar dapat meneruskan pendidikan dan belajarnya sampai ke *lahad* (akhir hayatnya) secara mandiri. Pendidikan mandiri sepanjang hayat dilaksanakan harus dengan menguasai sumber-sumber informasi. Cakap informasi baru dapat berhasil bila seseorang memiliki berbagai keterampilan informasi yang memadai (*information skills information handling skills*). Tidaklah berlebihan bila satu buku di antara sekian banyak judul buku tentang *information literacy* diberi judul *Skills for Life* (Keterampilan untuk bertahan hidup dan meningkatkan kehidupan).<sup>5</sup>

### **Organisasi Informasi dan Resource-Based Learning dalam Pendekatan Pembelajaran Progresif**

Dunia yang banjir informasi sesungguhnya menyimpan dua pengertian. *Pertama*, informasi merupakan hutan belantara sehingga sulit bagi kita mencari yang kita butuhkan. *Kedua*, banyak informasi yang sudah terorganisasi dengan baik sehingga mudah dicari. Bagaimana informasi itu diorganisir? Jawabnya, tentu memiliki sistem yang perlu dipelajari. Mata kuliahnya adalah Organisasi Informasi. Ilmu organisasi informasi tidak hanya mempelajari berbagai sistem organisasi informasi yang sudah ada tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam tugas pelayanan informasi dan mewariskannya kepada peserta didik agar dia juga **melek organisasi**

**informasi** dan memiliki sikap dan kompetensi organisasi informasi dengan baik.

Informasi yang sudah terorganisir dengan baik dalam sumber-sumber informasi dapat dimanfaatkan untuk kehidupan dan belajar secara mandiri. Ilmu atau mata kuliahnya disebut Pembelajaran Berbasis Sumber Informasi dan Sumber Belajar (*Resource-based Learning*). Di sini yang dituju adalah penerapan pandangan baru dalam pendidikan dan pembelajaran yang progresif dan bertumpu pada anak didik yang sangat berbeda dengan pandangan tradisional.

Bukan ilmu pengetahuan yang sudah diset sebelumnya yang diajarkan kepada anak didik. Tetapi anak didiklah yang dianggap sebagai kerangka acuan. Peranan guru adalah memahami tingkat perkembangan dan kemampuan atau kapasitas anak untuk dapat menggali potensinya yang ingin dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan kecenderungan minat dan bakatnya masing-masing, menggunakan sumber-sumber informasi dan sumber belajar yang telah tersedia. Oleh sebab itu guru harus berperan sebagai fasilitator dan bersama-sama dengan *teacher librarian* berperan sebagai mediator.

Pendekatan pembelajaran progresif (*progressive learning approach*) dimanifestasikan dalam bentuk *active learning* (pembelajaran siswa aktif), *independent learning* (pembelajaran siswa mandiri), *lifelong learning* (pembelajaran sepanjang umur) dan

semacamnya. Metode progresif ini lebih menekankan kerjasama dibanding berlomba atau kompetisi. Ceramah di depan kelas, yang merupakan karakteristik pendekatan pembelajaran tradisional harus dikurangi. Pengetahuan dan keterampilan anak hendaknya dibangun dan dikembangkan dalam proses dan pengalaman langsung pencarian ilmu secara mandiri bersama-sama dengan guru dan kawan-kawan. Dalam proses pencarian yang bekerja sama secara aktif itu pengalaman berinteraksi dengan berbagai pihak, objek studi, sumber belajar, sumber informasi dan lain-lain akan memberikan manfaat yang besar untuk perkembangan anak.

Penilaian bukan dengan memberikan angka terbaik sampai terjelek dan tidak lulus atau tidak naik kelas, tetapi mencatat dan menginformasikan perkembangan anak dan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya yang sudah tentu sangat bervariasi. Anak tidak boleh lagi "dihukum" atau "divonis" dengan kategori bodoh, atau rata-rata saja atau dinilai sebagai anak pintar karena penilaian itu berdasarkan hasil evaluasi materi yang diajarkan kepadanya. Padahal setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing di berbagai bidang dibandingkan dengan kawannya yang lain yang bisa dikembangkan dengan lebih efektif.

## Cakap Informasi serta Keterampilan Perpustakaan dan Informasi

*Resource-based learning* dan *information skill* harus dilatihkan terus-menerus dan berulang-ulang sejak dini. Bahkan dari tingkat pra-sekolah (TK). Pada pokoknya keterampilan informasi itu merupakan keterampilan melaksanakan pengelolaan informasi dalam enam sampai sembilan langkah besar untuk mencapai **cakap informasi (*information literacy*)** yang harus dilatihkan terus-menerus sesuai dengan perkembangan anak. Menurut definisi yang diberikan The American Library Association (ALA, 1996), cakap informasi adalah keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah informasi (*the skills of information problem solving*) Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Keterampilan merumuskan dengan jelas kebutuhan akan informasi tertentu, karena menyadari adanya kesenjangan antara informasi/ilmu yang **telah dimiliki** dan informasi/ilmu yang belum dimiliki tetapi **seharusnya dimiliki** untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada saat yang sama menyadari tersedianya sumber informasi/ilmu untuk menutupi kesenjangan itu.
2. Keterampilan menyusun strategi yang efektif untuk mencari dan menelusuri informasi yang relevan dengan menyusun kriteria informasi yang akan dikumpulkan seperti kemutakhiran, otoritas, format tertentu dan lain-lain
3. Mencari di mana informasi itu dapat diperoleh untuk dikumpulkan dari sumber-sumber yang tersedia, baik tercetak maupun terekam dalam media lain, digital, elektronik, *on-line*, terkomputerisasi dan lain-lain atau harus mengadakan wawancara dengan berbagai narasumber, para ahli dan lain-lain.
4. Keterampilan menguji dan memahami kesahihan informasi yang dikumpulkan untuk verifikasi informasi yang akan digunakan dengan cara *skimming* dan *scanning* sesuai dengan *keyword* (kata kunci) untuk tujuan pemenuhan kebutuhan informasi serta topik yang berhubungan, mengevaluasi otoritas sumber, mengidentifikasi kesalahan pendapat, dan bias. Setelah proses ini mungkin saja terjadi dorongan untuk merevisi kebutuhan informasi.
5. Keterampilan menginterpretasi informasi dengan melakukan analisis, sintesis, dan pengorganisasian informasi yang terpilih yang dapat melahirkan kesimpulan dari studi yang dilakukan untuk menjawab kebutuhan informasi tersebut pada butir pertama di atas.
6. Keterampilan mengkomunikasikan hasil pencarian, pengumpulan, seleksi, dan pengolahan informasi kepada orang lain, baik guru, kawan, orang tua, maupun pihak dan khalayak, dalam bentuk laporan, poster, bagan, tabel, editorial, halaman *web*, pidato, presentasi oral dan lain-lain.

7. Keterampilan mengevaluasi hasil dan proses yang telah dilakukan.

Tujuh keterampilan informasi dari ALA di atas dapat kita bandingkan dengan beberapa penelitian di Inggris dan sumber lain sebagai berikut :

1. Penelitian Barrie Galpin dan Mike Schilling (1988)<sup>7</sup> terhadap pembelajaran penggunaan informasi oleh anak sekolah dasar di Inggris, menyimpulkan bahwa keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk dapat menjadi seorang yang mampu belajar secara mandiri adalah enam langkah sebagai berikut :

- a. Identifying a **need for information** and being able to articulate the need. (What do I **want** to know ?)
- b. Framing appropriate question (How can I find out ?)
- c. Finding information sources (Where do I find out ?)
- d. Evaluating information sources (Will they answer my question)
- e. Extracting relevant information (This is what I **need** to know)
- f. Processing and, if necessary, presenting the information found to satisfy the original need or to convince others (This is what I've found out )

2. Laporan Dai Hounsell dan Elaine Martin (1983)<sup>8</sup> berjudul *Developing information skills in secondary schools* tentang usaha meningkatkan keterampilan informasi siswa sekolah menengah pertama di Inggris, menyimpulkan bahwa membina keterampilan informasi dengan sembilan langkah pertanyaan sebagai berikut :

- a. What do I **need** to do ? (Formulate and analyse **need**)
  - b. Where could I go ? (Identify and appraise likely sources)
  - c. How do I get to the information ? (Trace and locate individual resources)
  - d. Which resources shall I use ? (Examine, select and reject individual resources)
  - e. How shall I use the resources (Interrogate resources)
  - f. What should I make a record of (record and store information)
  - g. Have I got the information I need ? (Interpret, analyse, synthesize, evaluate)
  - h. How should I present it (Present, communicate)
  - i. What have I achieved? (Evaluate)
3. Carter dan Monaco (1987) menyederhanakan sembilan langkah tersebut menjadi lima langkah sebagai berikut :
- a. Formulating and analysing the **information need** (What have I got to do)
  - b. Retrieving information relevant to that **need** (How do I get information I **need**)
  - c. Processing the information (How should I record)
  - d. Communicating the information (How should I present the information?)
  - e. Evaluating the information and the task undertaken (Have I got all the information I **need** ? What have I achieved from undertaking this task)

Langkah-langkah di atas (1 sampai 7, 1.a. sampai 1.f., 2.a. sampai 2.i., atau 3.a. sampai 3.e.) baru merupakan konsep langkah besar. Beberapa ahli memang merumuskan keterampilan

pilan/cakap informasi dalam beberapa langkah besar yang harus diuraikan secara lebih terinci.

4. *Workshop* (Lokakarya) yang dilaksanakan di lingkungan Jakarta International School (JIS) bagi guru SD sehubungan dengan pelaksanaan KBK oleh Yayasan Pendidikan Luhur (FEE = *Foundation for Excellence in Education*) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan KBK tidak dapat dihindari pemberian pembelajaran keterampilan informasi kepada anak didik, yang disebutnya sebagai Enam Langkah Besar. Enam Langkah besar yang sudah agak terinci dari Yayasan Pendidikan Luhur adalah sebagai berikut :

**a. Membuat definisi :**

1. Apa yang ingin saya ketahui ?
2. Apa tujuan saya
3. Mengapa saya harus mengetahui hal ini ?
4. Apa kata kunci dan gagasan-gagasan dari tugas ini ?
5. Apa yang perlu saya ketahui
6. Apakah saya merumuskan pertanyaan “gemuk” (terbuka) atau pertanyaan “kurus” (tertutup) dan bagaimana menggunakannya ?
7. Mengembangkan satu pertanyaan utama untuk pokok bahasan.
8. Mengembangkan pertanyaan yang mendukung yang dapat membantu dalam menjawab pertanyaan pokok bahasan.
9. Menulis daftar kata kunci yang akan membantu menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan.

**b. Menemukan**

1. Di mana saya bisa menemukan informasi ?
2. Apa yang sudah saya ketahui ?
3. Apa yang masih perlu saya ketahui ?
4. Sumber atau alat referensi apa yang bisa saya gunakan ?
5. Bagaimana saya menyaring informasi yang terkumpul ? Sumber informasi mana saja yang akan berguna dan tidak berguna ?
6. Bagaimana cara menggunakan alat bantu penelusuran (indeks, daftar isi, katalog, bibliografi dan lain-lain)?
7. Bagaimana menyeleksi suatu sumber : tingkat daya tariknya, tingkat kegunaannya ? Bagaimana mempertimbangkan tingkat kesulitan tulisan, bab, sub-bab, naskah dan jumlah informasi ?

**c. Memilih**

1. Informasi mana yang perlu saya gunakan ?
2. Informasi mana yang perlu saya tinggalkan ?
3. Seberapa relevan informasi yang saya temukan ?
4. Seberapa bisa dipercaya informasi yang saya temukan ?
5. Seberapa akurat informasi yang saya temukan ?
6. Apakah informasi yang saya temukan telah menjawab pertanyaan inti ?
7. Bagaimana membuat catatan bagi informasi yang berguna? Bagaimana mencatat ide-ide yang berbeda ? perlukah mencatat ide yang berbeda di tempat yang terpisah?
8. Perlukah mencatat informasi/data bibliografis ? Bagaimana caranya?

9. Apakah ada bias pada naskah ? Apakah penulis mencoba membujuk pembaca untuk mempercayai sesuatu dengan kecenderungan tertentu ?

**d. Mengatur**

1. Bagaimana sebaiknya saya menggunakan informasi ini ?
2. Apakah saya telah memiliki informasi yang cukup untuk tujuan yang telah ditetapkan ?
3. Apakah saya perlu menggunakan semua informasi ini ?
4. Bagaimana sebaiknya saya bisa menggabungkan dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber

**e. Menyajikan**

1. Dengan berapa carakah informasi bisa disajikan ?
2. Bagaimanakah cara yang terbaik untuk menyajikan informasi yang telah saya seleksi?
3. Kepada siapakah saya akan menunjukkan proyek ini ?
4. Sajian manakah yang cocok : presentasi komputer, halaman *web*, presentasi oral, laporan tertulis, poster, model dan lain-lain?

**f. Menilai**

1. Pelajaran apakah yang telah saya peroleh dari proyek ini?
2. Apakah saya telah mencapai apa yang telah saya canangkan dahulu (butir a.)?
3. Apakah saya berhasil melalui setiap tahap dari proses ini?
4. Apakah saya merasa bahagia dengan presentasi akhir saya ?
5. Bagaimana hubungan penyelesaian proyek ini dengan perencanaan proyek berikutnya ?
6. Apakah pendekatan saya ke langkah ini terbukti sukses
7. Apakah ini sulit untuk saya ?

8. Apakah meminta bantuan kepada orang lain akan lebih baik hasilnya?

9. Bantuan seperti apakah yang sebenarnya saya perlukan?

10. Apakah saya telah melakukan hal yang terbaik pada setiap langkah ?

11. Apakah saya perlu kembali ke satu langkah tertentu dan kembali memusatkan perhatian saya pada langkah itu ?

12. Dapatkah saya melakukan langkah itu dengan baik nanti.

**Kebijakan Pendidikan Keterampilan Perpustakaan dan Informasi dalam Kurikulum**

Pendidikan keterampilan perpustakaan dan informasi untuk mencapai cakap informasi sampai saat ini belum mendapatkan perhatian yang memadai, baik di tingkat kebijakan nasional maupun sekolah. Pendidikan keterampilan perpustakaan dan informasi mengacu kepada garis kebijakan, paling tidak di tingkat sekolah. Di JIS telah disusun kebijakan keterampilan perpustakaan dan informasi bagi siswa pra sekolah (TK), SD, SLTP dan SMA di lingkungannya sebagai berikut :<sup>9</sup>

1. Pengembangan sikap afektif siswa yang mencakup pemahaman atas kebijakan, prosedur, tanggung jawab, layanan, dan peraturan perpustakaan.

2. Pemahaman sistem penempatan dan organisasi yang mencakup kemampuan menemukan berbagai bagian perpustakaan dan mengerti metode organisasi yang digunakan bagi setiap bahan perpustakaan di setiap bagian itu.

3. Keterampilan memilih bahan pustaka yang mencakup kemampuan mengakses sumber-sumber perpustakaan dan informasi lainnya untuk memperoleh dan memilih bahan yang sesuai dengan keperluan
4. Keterampilan memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan : dengan menganalisis, interpretasi, dan mengorganisir bahan yang sudah dipilih untuk menciptakan presentasi yang cocok bagi kebutuhan akademis maupun rekreatif.
5. Pengembangan sikap mengapresiasi literatur/sastra : mampu mengapresiasi dan memilih literatur dari berbagai ragam bahan bacaan yang luas.

### **Rincian Kegiatan Pembelajaran dan Pentahapan**

Untuk murid TK dan SD JIS kelima kategori umum sasaran diuraikan dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap sebagaimana terlihat dalam tabel-tabel di belakang.

### **Standard, Benchmark, Indikator dan Kegiatan**

Rincian kegiatan pembelajaran keterampilan informasi di TK dan SD JIS dijabarkan menurut standard, *benchmark* dan indikator. Kemudian, diturunkan kegiatan yang sebenarnya telah kelihatan pada pentahapannya. Misalnya untuk sasaran keterampilan menelusuri yang merupakan bagian keterampilan riset, dirumuskan standard yang ingin dicapai sebagai berikut : Siswa mampu menemukan, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber. Standard uku-

rannya (*benchmark*): Bagi tingkat TK sampai kelas 2 SD sebagai berikut :

1. Siswa menyadari dan memahami bahwa menemukan informasi merupakan bagian penting dari belajar.
2. Siswa menggunakan teknologi untuk mengakses informasi.

Bagi kelas 3 sampai 5 misalnya juga dibuat *benchmark* sebagai berikut :

1. Siswa menyadari dan memahami bahwa riset merupakan proses yang sistematis.
2. Siswa mampu menggunakan teknologi sebagai alat dalam proses pencarian informasi

Bagi kelas selanjutnya rumusan *benchmark* sesuai dengan tingkat kelasnya, misalnya siswa mampu menggunakan teknologi sebagai alat dalam proses pencarian informasi, indikatornya:

1. Siswa mampu menggunakan kata kunci, pengarang, subjek, dan judul untuk menelusuri informasi melalui katalog perpustakaan.
2. Siswa memahami dan menyadari ada beragam cara menelusuri *world wide web (www)*.
3. Siswa dapat menemukan situs *internet* yang relevan.
4. Siswa memahami format yang berbeda dalam menyajikan informasi, ... dan seterusnya

Untuk mahasiswa dan lulusan universitas riset, kompetensi cakap informasi dapat dijabarkan ke dalam beberapa standard, indikator kinerja, dan hasil (*outcome*) yang sesuai dengan tingkat dan mutu pendidikannya. Rumusan mengenai hal ini salah satunya yang disusun Asosiasi

Perpustakaan Perguruan Tinggi dan perpustakaan Riset Amerika.

**Catatan Akhir:**

1. Banyak juga yang menerjemahkan *information literacy* dengan melek informasi yang mengambil asosiasi padanan terjemahan kata Inggris *literacy* = melek huruf sebagai lawan kata dari *illiteracy* = buta huruf. Memang lebih mudah menerjemahkan *information illiteracy* menjadi buta informasi. Terjemahan cakap informasi untuk *information literacy* akan kelihatan lebih mendekati makna sesungguhnya apa bila dihadapkan dengan definisi yang ALA.
2. Lihat entri *literacy* pada *Encarta Dictionary Tools : Microsoft® Encarta® Reference Library 2004*. (1993-2003 Microsoft Corporation)
3. Marlene Asselin, Jenifer L. Branch and Dianne Oberg (ed.) *Achieving Information Literacy : Standards for School Library Programs in Canada* (Ottawa, Ontario : The Canada School Library Association and The Association for Teacher-Librarianship in Canada, 2003), h. 4-7.
4. Lihat Chapter 1 : what is information literacy? dalam Peggy S. Milam, *Info Quest : a New Twist on Information Literacy*, (Worthington, Ohio : Linworth Publishing, [s.a.] ).
5. Christine Allen (editor), *Skills for Life: Library Information Literacy for Grade K-6* (Worthington, Ohio : Linworth Publishing, 1993).
6. Peggy S. Milam, *Info Quest : a New Twist on Information Literacy*, (Worthington, Ohio : Linworth Publishing, [s.a.] ) p. 6.

7. Barrie Galpin and Mike Schilling *Computers, Topic Work and Young Children : Learning to Use Information in the Primary Classroom* (London : The British Library, 1988)
8. Dai Hounsell and Elesine Martin, *Developing Information Skills in Secondary Schools* (London : The British Library, 1983)
9. Sumber : Rizal Saiful-Haq, Laporan pengamatan kegiatan *library lesson* di Perpustakaan Pondok Indah Elementary (PIE) Jakarta International School (JIS), September 2005.

**Daftar Pustaka:**

- Allen, Christine (editor), *Skills for life: library information literacy for grade K-6*, Worthington, Ohio : Linworth Publishing, 1993.
- Asselin, Marlene, Branch, Jenifer L. and Oberg, Dianne (Eds.) *Achieving Information Literacy : Standards for School Library Programs in Canada*, Ottawa, Ontario : The Canada School Library Association and The Association for Teacher-Librarianship in Canada, 2003.
- Hounsell, Dai and Martin, Elaine, *Developing information skills in secondary schools*, London : The British Library, 1983.
- Milam, Peggy S., *InfoQuest : a New Twist on Information Literacy*, Worthington, Ohio : Linworth Publishing
- Saiful-Haq, Rizal, Laporan pengamatan kegiatan *library lesson* di Perpustakaan Pondok Indah Elementary (PIE) Jakarta International School (JIS), September 2005.

**Pengembangan kemampuan dan sikap afektif**

| Terhadap  | Pengenalan kelas | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
|---|------------------|--|
| Lokasi perpustakaan   | TK               | Kelas 1-5                                |
| Pustakawan sebagai seorang guru   | TK               | Kelas 1-5                                |
| Staf perpustakaan akan membantu   | TK               | Kelas 1-5                                |
| Prosedur peminjaman dan pengembalian koleksi  | TK               | Kelas 1-5                                |
| Memperhatikan dan melaksanakan peraturan dan tingkah laku yang baik di perpustakaan | TK               | Kelas 1-5                                |
| Menjaga buku dengan baik  | TK               | Kelas 1-5                                |
| Menjaga peralatan dengan baik   | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Memanfaatkan perpustakaan JIS lainnya   | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Menghargai hak-hak orang lain di perpustakaan                                       | TK               | Kelas 1-5                                |
| Prosedur keterlambatan pengembalian pinjaman  | TK               | Kelas 1-5                                |
| Jam buka perpustakaan   | TK               | Kelas 1-5                                |
| Tujuan perpustakaan   | TK               | Kelas 1-5                                |
| Pemanfaatan perpustakaan secara bertanggung jawab pada waktu senggang               | TK               | Kelas 1-5                                |
| Hak cipta/plagiat   | Kelas 4          | Kelas 5                                  |

**Pemahaman sistem penempatan dan pengorganisasian**

| <b>Mengenal tempat berbagai bagian</b>  | Pengenalan kelas       | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
|---|------------------------|--|
| Fiksi                                   | TK                     | Kelas 1-5                                |
| Non Fiksi                               | Kelas 2                | Kelas 3-5                                |
| Biografi                                | Kelas 3                | Kelas 4-5                                |
| Referensi                               | Kelas 3                | Kelas 4-5                                |
| Bacaan Ringan                           | TK                     | Kelas 1-5                                |
| Audio-visual                            | Kelas 2                | Kelas 3-5                                |
| Meja sirkulasi                          | TK                     | Kelas 1-5                                |
| Katalog                                 | Kelas 1                | Kelas 2-5                                |
| Vertical File                           | Kelas 3                | Kelas 4-5                                |
| Ruang/meja pustakawan                   | TK                     | Kelas 1-5                                |
| Buku-buku baru                          | TK                     | Kelas 1-5                                |
| Koleksi Berkala                         | Kelas 5                |  |
| Indeks majalah/berkala                  | Kelas 5                |  |
| Komputer khusus                         | Kelas 3                | Kelas 4-5                                |
| <b>Mengenal metode pengorganisasian</b> | Pengenalan mulai kelas | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
| Dewey Decimal System                    | Kelas 3                | Kelas 4-5                                |

|                       |         |           |
|-----------------------|---------|-----------|
| Susunan Alfabetis     | TK      | Kelas 1-5 |
| Susunan Koleksi Fiksi | Kelas 1 | Kelas 2-5 |
| Susunan Majalah       | Kelas 1 | Kelas 2-5 |

**Keterampilan memilih bahan-bahan pustaka**

|  |                  |  |
|--|------------------|--|
| <b>Mencari dan menemukan bahan-bahan yang sesuai</b>       | Pengenalan kelas | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
| Dengan menggunakan Katalog                                 | TK               | Kelas 1-5                                |
| Menggunakan Indeks majalah                                 | Kelas 5          |  |
| Penggunaan Komputer bagi sumber-sumber seleksi non-katalog | Kelas 1          | Kelas 2-5                                |
| <b>Metode-metode penelusuran</b>                           | Pengenalan kelas | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
| Browsing   | TK               | Kelas 1-5                                |
| Membaca Rak  | Kelas 2          | Kelas 3-5                                |
| Membaca Nomor Panggil                                      | Kelas 2          | Kelas 3-5                                |

**Keterampilan memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan :**

|                             |                  |  |
|-----------------------------|------------------|--|
| <b>Koleksi Referens</b>     | Pengenalan Kelas | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
| Ensiklopedia                | Kelas 3          | Kelas 4-5                                |
| Atlas                       | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Indeks-indeks               | Kelas 3          | Kelas 4-5                                |
| <b>Prosedur Riset</b>       | Pengenalan kelas | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
| Skimming                    | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Mendefinisikan problem      | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Informasi dari non-fiksi    | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Penuturan/penyusunan ide    | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Penyimpulan fakta-fakta     | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Pembuatan Bibliografi       | Kelas 4          | Kelas 5                                  |
| Pemanfaatan Sumber AV       | Kelas 3          | Kelas 4-5                                |
| Mengenal bagian-bagian buku | TK               | Kelas 1-5                                |

**Pengembangan sikap mengapresiasi literatur/sastra :**

|   |                  |  |
|---|------------------|--|
| <b>Terhadap</b>   | Pengenalan kelas | Pengembangan konsep sesuai tingkat kelas |
| Mengenal para pengarang                                     | TK               | Kelas 1-5                                |
| Penghargaan sastra  | Kelas 1          | Kelas 2-5                                |
| Mengenal jenis literatur/sastra                             | Kelas 1          | Kelas 2-5                                |
| Memahami bagian-bagian cerita                               | TK               | Kelas 1-5                                |
| <i>Storytelling</i>   | TK               | Kelas 1-5                                |
| Menyimak dan memperhatikan                                  | TK               | Kelas 1-5                                |
| Multikultural, bahan-bahan yang tidak menimbulkan prasangka | TK               | Kelas 1-5                                |